

## **PELATIHAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR BERBASIS LINGUISTIC LANDSCAPE MEMANFAATKAN MEDIA LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU MADRASAH DI LOMBOK BARAT**

**Lalu Jaswadi Putera<sup>1\*</sup>, Mahyuni<sup>2</sup>, Nur Ahmadi<sup>3</sup>, Ahmad Zamzam<sup>4</sup>,  
Dewi Satria Elmiana<sup>5</sup>,**

<sup>1,2,3,4,5</sup>English Education Program, FKIP, University of Mataram,  
Indonesia

\*E-mail: [elputra@unram.ac.id](mailto:elputra@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) ini merupakan seri lanjutan dari kegiatan Abdimas sebelumnya pada 2021 dan 2022 yang lalu (Putera *et al.*, 2021; Putera *et al.*, 2022). Sedikit berbeda namun tetap bertalian dengan tema pada tahun-tahun sebelumnya, kegiatan Abdimas 2023 ini mengangkat tema penyusunan bahan ajar Bahasa Inggris otentik berbasis *Linguistic Landscape* yang mengintegrasikan media digital/*online* dalam rancangan tugas siswa. Sebagai pendekatan baru dalam studi multibahasa dan pembelajaran bahasa Inggris, LL menyarankan untuk lebih memanfaatkan materi-materi dan tema-tema pembelajaran yang otentik. Materi-materi tersebut bisa berasal dari sumber non-digital seperti buku atau pengalaman langsung, maupun sumber digital yang begitu melimpah di sekitar siswa. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami isu-isu otentik di sekitarnya, seperti masalah sampah dan bahaya merokok. Perbedaan inilah yang membuat pembelajaran menjadi lebih berarti karena siswa dapat terhubung langsung dengan fenomena bahasa dan budaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka, di sekolah, di rumah, di pasar, dan lain sebagainya. Menggunakan materi ini jauh lebih baik daripada menggunakan materi yang mungkin belum pernah mereka temui atau alami sebelumnya. Kekayaan sumber bahan ajar digital yang tersedia saat ini dapat dimanfaatkan secara efektif dan ekonomis untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi guru-guru madrasah seperti kurangnya kreatifitas dalam menyusun bahan ajar otentik berbasis LL yang terintegrasi dengan media digital, dan kurangnya kreatifitas guru dalam menyusun bahan ajar berbasis LL mengintegrasikan literasi digital, dan kurangnya literasi digital siswa yang ada di madrasah di Lombok Barat disebabkan oleh minimnya bentuk penugasan/projek yang memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan efektifitas pembelajaran bahasa Inggris. Berkesesuaian dengan persoalan di atas, kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis LL mengintegrasikan literasi digital/*online* dalam rancangan tugas/projek siswa menjadi amat penting mengingat pembelajaran abad 21 dan kurikulum Merdeka Belajar saat ini mewajibkan para guru dan siswa untuk capak (*literate*) dalam menggunakan teknologi digital, sadar/melek

(*aware*), dan *update* dengan permasalahan yang terjadi di lingkungannya sehingga mereka tidak hanya cakap dalam menggunakan bahasa (*asing*) namun juga dapat memberikan solusi bagi perbaikan masyarakat dan lingkungannya. Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan di MTs Raudlatussibyan NW Belencong Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat dengan khalayak sasaran guru-guru Bahasa Inggris madrasah. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi yang terlihat dari hasil kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pemahaman terhadap materi, cara penyampaian materi, dan kesulitan yang dihadapi dalam mengintegrasikan LL dengan media literasi digital yang sesuai.

**Kata Kunci:** Lanskap Linguistik; Bahan Ajar Otentik; Literasi Digital.

### **ABSTRACT**

*This Community Service Program is a follow-up series to the CS programs held in 2021 and 2022 (Putera et al., 2021; Putera et al., 2022). Slightly different but related, the 2023 CS's theme focused on creating the draft of authentic English teaching materials based on Linguistic Landscape that integrates digital/online media both in the student's learning activities and projects. As a new approach in multilingualism and English language learning, Linguistic Landscape encourages the use of authentic materials and learning themes that are accessible in students' surroundings, whether from non-digital or digital sources. The use of authentic materials and themes results in contextual, relevant learning experiences for students, as they understand authentic issues in their environment (such as waste problems, smoking hazards, etc.) more than non-authentic issues they may have never seen or experienced in their lives. The abundance of digital resources (digital landscape) can be leveraged to create effective, affordable, and easily accessible English language teaching materials. It is expected that this program addressed several challenges faced by madrasah teachers, such as a lack of creativity in developing authentic LL-based teaching materials integrated with digital media, a lack of creativity in developing LL-based teaching materials that integrate digital literacy, and a lack of digital literacy among madrasah students in West Lombok due to the scarcity of assignments/projects that utilize digital media to enhance students' language skills and the effectiveness of English language learning. In line with the aforementioned issues, the training activity for developing LL-based teaching materials integrating digital/online literacy into student assignments/projects becomes crucial, considering that 21st-century learning and the current independent learning or Merdeka Belajar curriculum require teachers and students to be proficient in using digital technology, aware of current issues in their environment, and updated so that they are not only proficient in using a foreign language but also capable of providing solutions for the improvement of society and their environment. This program was conducted at MTs Raudlatussibyan NW Belencong, Gunung Sari Subdistrict, West Lombok Regency, with the target audience being madrasah teachers that teach English subject at schools. The results of this program show a high level of success, as seen from the questionnaire results regarding understanding of the material, delivery of the material, and challenges in integrating Linguistic Landscape with suitable digital literacy media.*

**Keywords:** Linguistic Landscape; Authentic Teaching Materials; Digital Literacy.

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 06-10-2023
Disetujui	: 05-11-2023
Diterbitkan online	: 25-12-2023

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Dalam sejarahnya, Lanskap Linguistik (LL) menjadi sebuah konsep dalam studi sosiolinguistik yang menangkap dinamika hubungan kekuasaan dan identitas yang tercermin dalam lanskap fisik ruang kota atau cityscape, yang kemudian dihubungkan dengan teks linguistik. Ide ini menggambarkan interaksi multibahasa dalam kehidupan nyata, seperti pada papan reklame, papan peringatan, baliho di jalanan, pusat perbelanjaan, dan berbagai tempat lainnya. Meskipun demikian, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, ruang lingkup studi kemultibahasaan meluas ke dalam komunikasi digital atau cyberspace, menghadirkan ciri-ciri dan fenomena linguistik yang berbeda dengan LL dalam konteks konvensional atau non-digital (Ivkovic & Lotherington, 2009; Cenoz & Gorter, 2008).

Pertumbuhan ini semakin diperkuat oleh kemunculan media sosial, yang tidak hanya menambah dimensi baru pada LL berbasis virtual tetapi juga merinci fenomena kemultibahasaan dengan cara yang lebih kompleks (Biro, 2018). Sebagai konsekuensinya, penelitian tentang kemultibahasaan dalam LL terus mengalami perkembangan, menggali lebih dalam dalam pemahaman interaksi linguistik dalam ranah digital.

Dalam konteks pembelajaran di era abad ke-21, literasi digital, atau kemampuan menggunakan media dan teknologi serta keterampilan menyaring informasi, menjadi keahlian yang sangat krusial menghadapi dinamika tantangan abad ini. Ada tiga kategori keahlian yang sangat penting untuk dihadapi dalam abad ke-21 ini. Pertama, keterampilan belajar; kedua, keterampilan literasi; dan ketiga, keterampilan dalam karir dan kehidupan. Keterampilan belajar terdiri dari empat subkategori yang dikenal dengan istilah 4C, yaitu: berpikir kritis (kemampuan mencari solusi dari masalah), kreativitas (kemampuan berpikir di luar kotak), kolaborasi (kemampuan bekerjasama dengan orang lain), dan komunikasi (kemampuan berkomunikasi dengan orang lain). Keterampilan literasi terdiri dari tiga subkategori, meliputi literasi informasi (kemampuan memahami fakta, gambar, statistik, dan data), literasi media (kemampuan memahami metode dan isi informasi yang dipublikasikan), serta literasi teknologi (kemampuan memahami mesin dan teknologi).

Ketiga, keterampilan dalam karir dan kehidupan terbagi dalam lima subkategori yang mencakup: fleksibilitas (kemampuan untuk beradaptasi dan berbelok dari rencana jika diperlukan); kepemimpinan (kemampuan memotivasi tim untuk mencapai tujuan bersama); inisiatif

(kemampuan untuk memulai pekerjaan, merancang strategi, dan membuat rencana atas inisiatif sendiri); produktivitas (kemampuan untuk tetap efisien di tengah distraksi); dan keterampilan sosial (kemampuan bersosialisasi dan membangun jaringan dengan orang lain untuk keuntungan bersama). Dengan demikian, memiliki keterampilan-keterampilan ini tidak hanya membantu dalam merespon tuntutan kehidupan sehari-hari, tetapi juga mempersiapkan individu untuk meraih kesuksesan di dunia kerja yang dinamis dan terus berkembang. Keseluruhan, pengembangan kemampuan ini merupakan landasan penting dalam mengejar kesuksesan dan kesejahteraan dalam era modern ini.

Dengan memahami urgensi literasi digital dalam dunia pendidikan, guru dihadapkan pada tuntutan untuk menguasai kemampuan tersebut guna secara cerdas memilih, menyaring, dan menggunakan informasi, media, serta teknologi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai tingkat literasi digital yang optimal, guru perlu terus meningkatkan ketrampilan mereka melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti mengikuti seminar, webinar, lokakarya, dan pelatihan lainnya.

Selain itu, keberhasilan dalam literasi digital semakin terwujud ketika guru memadukan kreativitas dan keterampilan yang mumpuni dalam menyusun media pembelajaran serta materi pembelajaran. Kemampuan ini melibatkan pemanfaatan sumber-sumber baik digital maupun non-digital yang melimpah di dunia nyata maupun dunia maya. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengguna mahir, tetapi juga pencipta konten yang relevan dan bermakna untuk mendukung proses pembelajaran yang dinamis dan efektif bagi siswa.

## **2. Permasalahan yang Dihadapi Khalayak Sasaran dan Solusi**

Kegiatan Abdimas tahun ini merupakan seri lanjutan dari Abdimas sebelumnya pada 2021 dan 2022 lalu. Permasalahan atau topik yang diangkat tahun ini mengacu kepada saran dari para peserta Abdimas tahun sebelumnya yakni perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan Abdimas (Putera *et al.*, 2021; Putera *et al.*, 2022).

- **Permasalahan:** Berdasarkan hasil rekomendasi awal, para guru bahasa Inggris di MTs Raudlatussyibyan NW Belencong dan para anggota MGMP Bahasa Inggris di Lombok Barat belum memiliki pemahaman praktis yang cukup tentang cara menyusun bahan ajar otentik berbasis LL dengan mengintegrasikan media digital/online dalam rancangan tugas/projek siswa secara efektif.

- **Solusi:** Solusi yang ditawarkan tim Abdimas untuk mengatasi permasalahan mitra ini adalah dengan memberikan pelatihan penyusunan bahan ajar Bahasa Inggris otentik berbasis LL dengan mengintegrasikan literasi digital/*online* dalam rancangan tugas/projek siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan permasalahan khalayak sasaran dapat teratasi.

### **3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

Tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pelatihan kepada para guru Bahasa Inggris di MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Gunung Sari dan MGMP Bahasa Inggris di Lombok Barat tentang cara menyusun bahan ajar Bahasa Inggris otentik berbasis LL mengintegrasikan literasi digital/*online* dalam rancangan tugas/projek siswa.
2. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas para guru Bahasa Inggris di MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Gunung Sari dan MGMP Bahasa Inggris di Lombok Barat dalam merancang bahan ajar Bahasa Inggris otentik berbasis LL mengintegrasikan literasi digital dalam rancangan tugas/projek siswa.
3. Mengembangkan kemampuan profesional (*professional development*) guru Bahasa Inggris di MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Gunung Sari dan MGMP Bahasa Inggris di Lombok Barat dalam merespon berbagai perkembangan dalam hal metode, pendekatan, sumber pembelajaran Bahasa Inggris yang terus berkembang seiring kebutuhan dan tantangan zaman.
4. Melatih daya kreatif para guru Bahasa Inggris di MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Gunung Sari dan MGMP Bahasa Inggris di Lombok Barat dalam menyusun draft materi pembelajaran EFL yang lebih kontekstual dengan menggunakan sumber bahan ajar bertema LL baik digital maupun non-digital sehingga diharapkan dapat memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya dan melek (*literate, aware*) dengan isu-isu kontemporer yang ada di lingkungan sekitarnya serta dapat memberi solusi itu.
5. Meningkatkan kemampuan para guru Bahasa Inggris di MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Gunung Sari dan MGMP Bahasa Inggris di Lombok Barat dalam membuat, mengedit, dan mengunggah video hasil dari rancangan tugas/projek

siswa buaatannya sendiri ke media digital/*online* seperti Youtube, FB, dan lainnya.

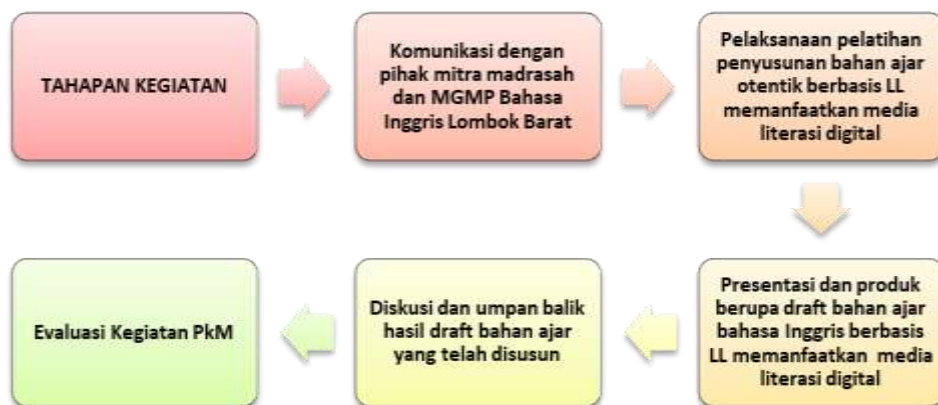
## **METODE KEGIATAN**

### **1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan**

Kegiatan Abdimas untuk periode 2023 ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 dari pukul 9.00-12.30 WITA bertempat di Ponpes Raudlatusshibyan NW Belencong Gunungsari Kab. Lombok Barat. Lokasi kegiatan ini sama seperti tahun sebelumnya agar lebih memudahkan koordinasi dengan mitra dan para guru peserta. Selain itu, tema untuk periode 2023 ini merupakan seri lanjutan dari 2 tema pada dua tahun sebelumnya (Putera *et al*, 2021; Putera *et al*, 2022). Hal ini dimaksudkan agar tercipta kesepahaman dan kesinambungan antara tim abdimas dan para peserta yang terlibat. Untuk tahun ini, peserta yang terlibat semakin representatif karena menggandeng mayoritas guru MGMP Bahasa Inggris di Lombok Barat dari yang sebelumnya hanya terlokalisir di sekolah mitra dan beberapa sekolah jiran. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang guru bahasa Inggris berasal dari berbagai madrasah di Lombok Barat. Lokasi MTs Raudlatusshibyan NW Belencong berada di Dusun Belencong Desa Midang Kec. Gunungsari, Kab. Lombok Barat, Prov. NTB dengan jarak dari kampus FKIP Universitas Mataram 6,3-6,5 KM dengan waktu tempuh sekitar 12-15 menit melewati jalur paling cepat yakni Jalan Udayana jika berkendara menggunakan roda empat

### **2. Tahapan Kegiatan**

Kegiatan Abdimas ini telah dilaksanakan secara **offline (luring)** dengan mengikuti beberapa tahapan kegiatan sebagaimana tampak dalam diagram alir berikut ini.



**Gambar 1.** Diagram Alir Tahapan Kegiatan.

Tahapan kegiatan sebagaimana tampak pada Gambar 1 di atas adalah:

1. Komunikasi dengan pihak mitra sekolah dan pengurus MGMP Bahasa Inggris di Lombok Barat,
2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis LL memanfaatkan / mengintegrasikan media literasi digital,
3. Presentasi produk draft bahan ajar bahasa Inggris berbasis LL memanfaatkan media literasi digital, dan
4. Diskusi dan umpan balik hasil draft bahan ajar,
5. Evaluasi Kegiatan Abdimas.

### **3. Komunikasi dengan Pihak Mitra**

Kegiatan persiapan meliputi survei lokasi dan komunikasi dengan pihak Ponpes dalam hal ini Bapak Kepala Madrasah MTs Raudlatussibyan NW dan sekaligus dengan pengurus MGMP Bahasa Inggris di Lombok Barat pada **Tanggal 08 November 2022**. Kegiatan komunikasi ini bertujuan untuk menginformasikan kepada mitra tentang kesediaan dalam kerjasama untuk abdimas 2023 sekaligus mengkonfirmasi terkait tema abdimas yang merupakan kelanjutan dari seri abdimas pada tahun sebelumnya (2022). Selain itu, kegiatan ini untuk ajang silaturahmi serta menguatkan komitmen dalam mengembangkan kemitraan antar institusi di tingkat lokal. Kegiatan ini menghasilkan produk berupa MoU atau nota kesepakatan untuk melakukan kerjasama dalam bidang pengabdian masyarakat. MoU ditandatangani oleh Bapak Kepala Madrasah, Lalu Hamdullah, S.P.

### **4. Rapat Finalisasi Kegiatan**

Rapat finalisasi kegiatan dilaksanakan oleh tim dengan agenda di antaranya pembagian subtopik pengabdian, finalisasi PPT materi untuk setiap pemateri.

## **HASIL KEGIATAN**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar LL**

Pelaksanaan Kegiatan PKM ini dibagi ke dalam beberapa sub-kegiatan. Sub-kegiatan pertama adalah penyampaian materi pelatihan mulai dari selayang pandang konsep ilmu Linguistic Landscape dalam pembelajaran bahasa, prinsi-prinsip penyusunan bahan ajar otentik ketrampilan 4 bahasa serta contoh-contohnya. Sub-kegiatan kedua, secara kelompok melakukan praktek menyusun draft bahan ajar/skenario pembelajaran bahasa Inggris berbasis LL mengintegrasikan media literasi digital. Sub-kegiatan ketiga, presentasi oleh masing-masing kelompok. Sub-kegiatan keempat adalah umpan

balik oleh tim abdimas terhadap hasil draft bahan ajar yang dibuat. Sub-kegiatan terakhir adalah evaluasi berupa pengisian lembar kuesioner daring melalui Google Forms <https://forms.gle/yxqiYak1kpWQiMwY7> oleh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman, kesan, kendala dan saran dari peserta terkait kegiatan pengabdian ini. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam tataran praktis tentang hal-hal berikut, yakni, tentang:

1. cara menyusun bahan ajar Bahasa Inggris berbasis LL dengan memanfaatkan atau mengintegrasikan media literasi digital dalam lembar kerja/projek siswa untuk 4 ketrampilan berbahasa (Vocabulary/Listening, Reading, Writing, Speaking);
2. langkah-langkah mengoleksi sumber bahan ajar non-digital LL dari lingkungan sekitar dan memilih, menentukan, merencanakan, dan mengeksekusi topik apa saja yang relevan untuk dijadikan bahan ajar dan model penugasannya;
3. langkah-langkah sistematis menyusun bahan ajar bahasa Inggris berbasis isu-isu lokal LL yang mengintegrasikan media literasi digital dalam rancangan tugas/projek siswa;
4. cara membuat dan mengedit video sesuai rancangan tugas dan mengunggahnya di media digital/*online*. Untuk tema pelatihan cara menggunakan media digital akan dilaksanakan pada seri Abdimas berikutnya di 2024).

## **2. Penyampaian Materi Pengabdian**

Materi pertama dibawakan oleh Prof. Mahyuni, M.A.,Ph.D. dengan subtema “Selayang pandang Linguistic Landscape dan isu-isu lokal untuk pembelajaran bahasa otentik”. Dengan gayanya yang khas beliau menyampaikan konsep LL dengan bernas. Bagaimana konsep LL dalam pembelajaran bahasa Inggris ini diejawantahkan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya melulu di ruang kelas tapi juga bisa dilakukan di lansekap alam seperti pinggir pantai, dan tempat-tempat tempat wisata lainnya dimana para (maha-)siswa dapat langsung berinteraksi dengan wisatawan asing penutur bahasa Inggris. Selain itu, topik atau tema lokal yang otentik tersebar di mana-mana bisa dijadikan bahan ajar yang sangat efektif dan menarik seperti untuk writing report dan speaking. Dengan lokasi otentik di alam dan narasumber belajar yang banyak tentu akan membuat pembelajarn menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan tentu kontekstual. Tiga komponen yang harus wajib ada dalam sebuah pembelajaran khususnya bahasa yakni kontekstual (sesuai konteks), praktikal



(ilmunya langsung bisa dipraktekkan), menyenangkan, dan bermakna (meninggalkan kesan dalam waktu lama di benak siswa).

Materi kedua berjudul “Hasil-hasil studi *Lingustic Landscape*” seyogyanya akan dibawakan oleh **almarhum Drs. Nur Ahmadi, M.Hum, namun berhubung beliau lebih dahulu berpulang ke *Rahmatullah* pada 15 Juli 2023** sehingga digantikan oleh pak Dr. Ahmad Zamzam, M.Hum. **(Al-Fatihah untuk almarhum Bpk Nur Ahmadi, semoga ilmu yang telah beliau tebarkan menjadi pahala yang tidak akan pernah terputus. Aamiin)**. Dr Ahmad Zamam sekaligus membawakan materi ketiga berjudul “Prinsip-prinsip dasar menyusun bahan ajar Bahasa Inggris memanfaatkan media literasi digital”. Materi ketiga dibawakan dengan ringkas tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris untuk 4 ketrampilan perlu dilakukan sesuai dengan tahapan yang benar (*scaffolding*) mulai sejak perencanaan pembelajaran, pemilihan dan penyusunan bahan ajar, penentuan media pembelajaran baik digital/non-digital, penentuan jenis kegiatan dan projek/tugas, serta penentuan model asesmen yang sesuai. Pembelajaran seharusnya mengikuti aras teori taksonomi pembelajaran bahasa, tidak jomplang sehingga tujuan akhir yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Penyampaian materi diselingi dengan telaah kritis kurikulum lama versus kurikulum merdeka.

Materi keempat berjudul “Contoh bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Inggris ketrampilan 4 bahasa” dibawakan oleh ibu Dr. Dewi Satria Elmiana. Sedangkan materi terakhir dengan judul “Praktek penyusunan draft/skenario pembelajaran berbasis LL memanfaatkan media literasi digital” dibawakan oleh Lalu Jaswadi Putera, M.Pd. Dalam materi ini disampaikan komponen-komponen yang perlu ada dalam draft bahan ajar bahasa Inggris untuk 4 ketrampilan bahasa (*vocabulary/listening, reading, speaking, dan writing*) seperti mempelajari daftar kosakata baru yang dibutuhkan untuk memahami bacaan, dan memperlancar kemampuan menulis dan berbicara.



**Gambar 2.** Penyampaian materi tim Abdimas.

### 3. Praktek Penyusunan Draft Bahan Ajar dan Presentasi Kelompok

Kegiatan selanjutnya adalah praktek penyusunan draft bahan ajar bahasa Inggris otentik berbasis linguistic landscape memanfaatkan media literasi digital. Dalam kegiatan ini, para peserta dibagi ke dalam 5 kelompok terdiri dari 5 orang anggota. Setiap kelompok diminta menentukan topik atau judul bahan ajar untuk 1 unit dengan mengambil foto/gambar LL yang ada di sekitarnya baik versi digital maupun non-digital seperti foto Lesehan Bebek Galih dan foto menu makanannya yang bisa dijadikan tema untuk *vocabulary* dan *reading* tentang nama-nama makanan, minuman, dan bahan-bahannya (*ingredients*), tema *writing* atau *speaking* tentang prosedur membuatnya.

Setelah menentukan tema bahan ajar, selanjutnya para peserta menentukan tujuan pembelajaran, membuat instruksi tugas yang jelas, dan memilih media literasi digital yang sesuai dan paling efektif untuk aktifitas pembelajaran 4 ketrampilan bahasa dan media pengumpulan tugas secara digital. Selama tahap diskusi ini, semua tim pelaksana memandu dan memonitor jalannya diskusi kelompok. Setelah draft bahan ajar disusun, setiap ketua/perwakilan kelompok mempresentasikan hasil draft yang telah disusun. Di akhir sesi, tim Abdimas memberi umpan balik atau masukan untuk perbaikan draft bahan ajar yang dibuat.



**Gambar 3.** Peserta berdiskusi menyusun draft bahan ajar berbasis LL dengan mengintegrasikan media literasi digital.



**Gambar 4.** Antusiasme peserta berdiskusi menyusun draft bahan ajar.



**Gambar 5.** Perwakilan kelompok sedang mempresentasikan draft bahan ajar.



**Gambar 6.** Peserta menunjukkan hasil draft bahan ajar berbasis LL dengan mengintegrasikan media literasi digital.



**Gambar 7.** Foto bersama tim dan peserta Abdimas 2023.

#### **4. Evaluasi Hasil Kegiatan**

Tahap evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan dan topik yang telah disajikan untuk mengetahui sejauh mana para guru Bahasa Inggris di madrasah dapat memahami bagaimana menyusun bahan ajar Bahasa Inggris berbasis LL dengan memanfaatkan atau mengintegrasikan media literasi digital/online

untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dalam rancangan tugas/projek siswa. Hal yang tidak kalah penting dalam kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengetahui kesan dan mengumpulkan saran serta masukan dari para peserta terkait hal-hal yang mungkin perlu ditambah atau diperbaiki untuk memutakhirkan tema Abdimas selanjutnya.

Kegiatan evaluasi ini meliputi pengisian **kuesioner** tentang: (1) pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip dasar penyusunan bahan ajar otentik berbasis LL memanfaatkan media literasi digital untuk meningkatkan 4 ketrampilan berbahasa, (2) kesulitan yang dihadapi oleh peserta dalam menyusun draft bahan ajar otentik berbasis isu lokal LL, (3) kesulitan yang dihadapi oleh peserta dalam memilih media literasi digital yang efektif namun juga efisien untuk meningkatkan 4 ketrampilan berbahasa siswa.

## **5. Pra-Kegiatan PKM**

Kegiatan pra-PKM ini terdiri dari komunikasi dengan Mitra untuk memastikan jadwal *fixed* kegiatan, ruangan acara, koordinasi dengan peserta termasuk pembuatan list nama-nama yang bersedia hadir, pembentukan grup WA peserta abdimas 2023, rapat finalisasi materi dan rundown acara, pembelian set alat tulis untuk peserta, penyewaan LCD dan *soundsystem*, pemesanan konsumsi (kudapan dan nasi kotak), dan komunikasi dengan 2 orang mahasiswa Pertukaran Pelajar Nusantara yang antusias mengikuti kegiatan. Untuk komunikasi terkait jadwal *fixed* acara di awal terdapat kendala seperti susahnya menyepakati hari dan tanggal kegiatan karna banyaknya kegiatan Bapak/Ibu guru menyambut/ merayakan hari kemerdekaan selama bulan Agustus sehingga kegiatan yang terjadwal tanggal 19 Agustus tidak bisa terlaksana karna satu dan lain hal. Namun demikian, Alhamdulillah pada akhirnya dicapai kesepakatan untuk berkegiatan yaitu pada hari Selasa, tanggal 12 September 2023.

## **6 Kegiatan Inti: Penyampaian Materi dan Diskusi Kelompok**

Selama kegiatan PKM terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan dimulai tepat waktu mulai pukul 08.00-09.00 WITA untuk registrasi peserta kemudian dilanjutkan dengan acara inti dari pukul 9-12 WITA. Para peserta sangat antusias menyimak penyampaian dari para pemateri yang sangat kompeten.

## **7. Pasca-Kegiatan PKM**

Pasca kegiatan, komunikasi terus dilakukan untuk melengkapi kuesioner daring yang sudah disebar di grup WA dan untuk

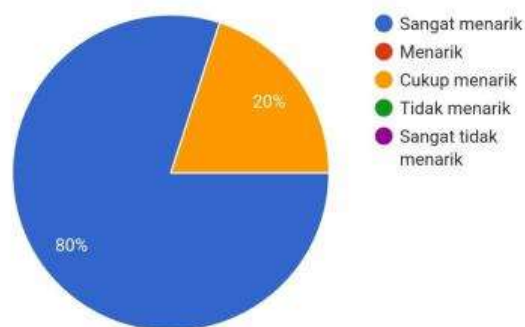
mengkroscek kesesuaian nama dan gelar pada e-sertifikat yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan dari kuesioner. Lembar kuesioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta tentang materi LL dan literasi digital, kesulitan yang dihadapi dalam menyusun bahan ajar berbasis LL dengan mengintegrasikan media literasi digital, dan saran peserta untuk abdimas berikutnya.

Sebagai informasi awal mengenai gambaran demografis sekolah peserta yang mengikuti PKM ini adalah 70% berasal dari MA, 10% dari SMA/SMK, 10% dari SMP, 5% dari MTs, dan 5% dari MIN. Mayoritas peserta berasal dari berbagai madrasah aliyah dan tsanawiyah, namun juga sebagian sebagian kecil berasal dari SMP dan SMA Negeri di Lombok Barat.

## 8. Respon Para Peserta Kegiatan

### 8.1 Pendapat peserta tentang tema PKM tahun ini

Dilihat dari aspek pemilihan topik/judul, kegiatan “Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Inggris Otentik Berbasis Linguistik Landscape dengan Memanfaatkan Media Literasi Digital” mendapatkan respons yang positif dari peserta dalam hal ketertarikan terhadap topik pengabdian. Sebanyak 16 orang atau 80% dari responden menganggap topik ini "Sangat Menarik". Tidak ada responden yang menganggap topik ini hanya "Menarik". Terdapat 4 orang atau 20% dari responden yang menganggap topik ini "Cukup Menarik". Tidak ada responden yang menganggap topik ini "Tidak Menarik" atau “Sangat Tidak Menarik”.

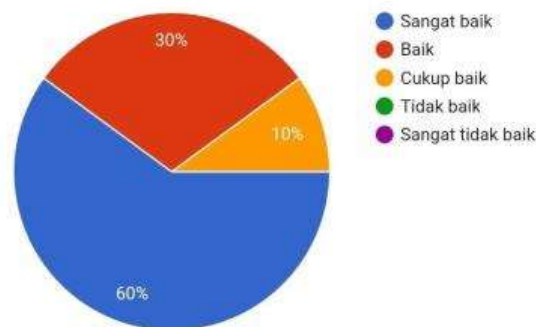


**Gambar 8.** Respons peserta tentang topik pengabdian masyarakat 2023.

Berdasarkan data pada *chart* di atas, terlihat bahwa mayoritas responden merasa bahwa topik pengabdian masyarakat ini sangat menarik atau cukup menarik. Ini menunjukkan bahwa topik ini memiliki potensi untuk menarik perhatian dan partisipasi lebih lanjut dalam pengabdian masyarakat atau proyek terkait.

### 8.2 Pendapat peserta tentang penyampaian materi oleh Tim

Dilihat dari aspek penyampaian materi oleh pemateri, temuan penting menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (60%) menganggap penyampaian materi Abdimas berjudul "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Inggris Otentik Berbasis Linguistik Landscape dengan Memanfaatkan Media Literasi Digital" sangat baik. Sebanyak 30% peserta menyatakan bahwa penyampaian materi tersebut baik. Sejumlah kecil (10%) menyatakan bahwa penyampaian materi tersebut cukup baik. Dan tidak ada peserta yang menyatakan bahwa penyampaian materi tersebut tidak baik atau sangat tidak baik.

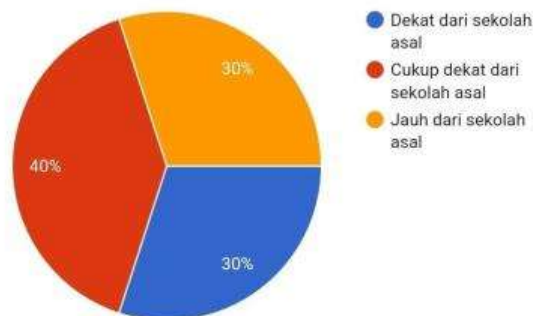


**Gambar 9.** Respons peserta tentang penyampaian materi oleh Tim.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta memiliki pandangan positif terhadap materi dan gaya penyampaian materi oleh tim Abdimas 2023 ini, dengan sebagian besar dari mereka menganggapnya sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi tersebut telah efektif dalam memenuhi harapan peserta dan mungkin memiliki dampak positif dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris otentik berbasis linguistik landscape dengan memanfaatkan media literasi digital.

### 8.3 Pendapat peserta tentang pemilihan lokasi pengabdian

Gambar di bawah ini menampilkan pendapat peserta terkait dengan pemilihan lokasi Abdimas 2023 ini. Berdasarkan data dalam tabel, sebanyak 6 peserta (30%) merasa bahwa lokasi Abdimas dekat dari sekolah asal. Sebanyak 8 peserta (40%) merasa lokasinya cukup dekat dan sebanyak 6 peserta (30%) merasa bahwa lokasi Abdimas jauh dari sekolah asal.

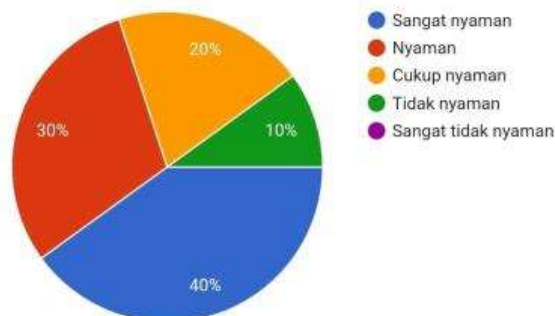


**Gambar 10.** Respons peserta tentang pemilihan lokasi Abdimas 2023.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa pendapat peserta terbagi cukup merata antara yang merasa dekat, cukup dekat, dan jauh dari sekolah asal. Ini bisa mencerminkan bahwa faktor lokasi dapat memiliki dampak beragam pada partisipasi peserta dalam Abdimas. Ada yang mungkin lebih suka jika lokasinya dekat dengan sekolah asal, sementara yang lain mungkin lebih fleksibel terkait jaraknya. Pendapat tim abdimas tentang lokasi Abdimas ini adalah bahwa variasi dalam pendapat peserta adalah hal yang wajar, dan penting untuk mempertimbangkan preferensi peserta ketika menentukan lokasi kegiatan Abdimas untuk memaksimalkan partisipasi dan keterlibatan mereka.

#### **8.4 Pendapat peserta tentang suasana lokasi pengabdian**

Sementara itu, pendapat peserta tentang suasana di lokasi pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: Sebanyak 8 peserta (40.00%) merasa bahwa suasana di lokasi pengabdian sangat nyaman. Sebanyak 6 peserta (30.00%) merasa bahwa suasana di lokasi pengabdian nyaman. Sebanyak 4 peserta (20.00%) merasa bahwa suasana di lokasi pengabdian cukup nyaman dan sebanyak 2 peserta (10.00%) merasa suasananya tidak nyaman.



**Gambar 11.** Respons peserta tentang suasana di lokasi Abdimas 2023.

Ini menunjukkan hanya sebagian kecil yang merasa tidak nyaman. Bahwa suasana yang nyaman di lokasi pengabdian masyarakat dapat

menjadi faktor positif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan efektivitas kegiatan pengabdian tersebut. Namun, penting untuk terus memperhatikan dan memperbaiki suasana di lokasi agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan peserta secara maksimal.

### **8.5 Media literasi digital yang digunakan untuk kegiatan Vocabulary agar lebih efektif / menyenangkan**

Media literasi digital yang digunakan peserta untuk kegiatan Vocabulary yang lebih efektif dan menyenangkan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (30.0%) menggunakan video sebagai media literasi digital untuk kegiatan Vocabulary. Selain itu, sejumlah peserta juga menggunakan internet (20.0%), aplikasi pada ponsel (15.0%), dan PPT (10.0%). Media lain seperti PDF, aplikasi pada komputer, Google Forms, dan media "lainnya" juga digunakan oleh peserta dalam proporsi yang lebih kecil.

5. Media literasi digital apa yang anda gunakan untuk kegiatan Vocabulary, termasuk pengumpulan tugas, secara lebih efektif / menyenangkan?



**Gambar 12.** Respons peserta tentang suasana di lokasi Abdimas 2023.

Pilihan media literasi digital yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan preferensi peserta dan tujuan pembelajaran mereka. Penting untuk memahami preferensi peserta dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan media literasi digital yang sesuai.

### **8.6 Media literasi digital yang digunakan untuk kegiatan Reading agar lebih efektif / menyenangkan**

Beberapa peserta menggunakan WhatsApp (WA) dan internet dengan persentase yang sama, yaitu 28.6%, sebagai media literasi digital untuk kegiatan Reading. Selain itu, PDF dan aplikasi pada ponsel juga digunakan oleh peserta dengan persentase yang sama, yaitu 14.3%. Media lain seperti LCD/Slide dan media "lainnya" juga digunakan oleh peserta dalam proporsi yang lebih kecil.



6. **Media literasi digital** apa yang anda gunakan untuk kegiatan **Reading**, termasuk pengumpulan tugas, secara lebih efektif / menyenangkan?



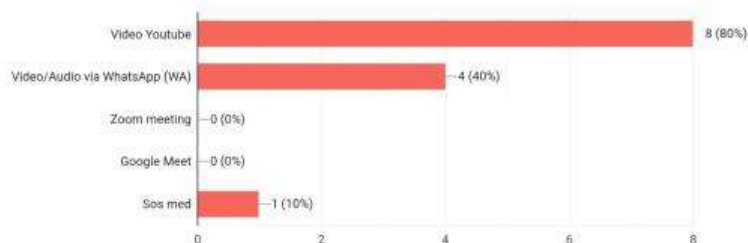
**Gambar 13.** Respons peserta tentang preferensi penggunaan media literasi digital untuk pembelajaran Reading.

Pilihan media literasi digital yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan preferensi peserta dan tujuan pembelajaran mereka. WhatsApp (WA) dan internet tampaknya menjadi pilihan yang populer dalam hal efektivitas dan kenyamanan dalam kegiatan Reading.

### 8.7 Media literasi digital yang digunakan untuk kegiatan Speaking agar pembelajaran lebih efektif/menyenangkan

Untuk pertanyaan ini, peserta boleh memilih jawaban lebih dari satu. Berdasarkan data pada gambar, terlihat bahwa Video Youtube adalah media literasi digital yang paling banyak digunakan oleh peserta untuk kegiatan Speaking, dengan 80.0% peserta menggunakan platform ini. Video/Audio WhatsApp juga digunakan oleh 40.0% peserta, sementara Media Sosial digunakan oleh 10.0% peserta. Tidak ada yang menggunakan Zoom Meeting, Google Meet, atau media digital “lainnya” dalam konteks ini.

7. **Media literasi digital** apa yang anda gunakan untuk kegiatan **Speaking**, termasuk pengumpulan tugas, agar pembelajaran lebih efektif / menyenangkan?



**Gambar 14.** Respons peserta tentang preferensi penggunaan media literasi digital untuk pembelajaran Speaking.

Pilihan media literasi digital yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan preferensi peserta dan tujuan pembelajaran mereka. Video Youtube tampaknya menjadi pilihan yang paling populer dalam hal efektivitas dan kenyamanan dalam kegiatan Speaking.

### 8.8 Media literasi digital yang digunakan untuk kegiatan Writing agar pembelajaran lebih efektif/menyenangkan

Berdasarkan data, media literasi digital yang menjadi preferensi peserta untuk kegiatan Writing menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (60.0%) menggunakan internet sebagai media literasi digital untuk kegiatan Writing, yang mencerminkan penggunaan sumber daya online dalam proses menulis. Selain itu, beberapa peserta juga menggunakan Google Forms (30.0%) dan aplikasi pada ponsel (20.0%), sedangkan aplikasi pada komputer digunakan oleh 10.0% peserta. Tidak ada yang menggunakan media digital "lainnya" dalam konteks ini.



**Gambar 15.** Respons peserta tentang preferensi penggunaan media literasi digital untuk pembelajaran Writing.

Pilihan media literasi digital yang digunakan dalam kegiatan Writing dapat bervariasi sesuai dengan preferensi peserta dan sifat tugas yang diberikan. Internet menjadi pilihan yang paling populer dalam hal efektivitas dan kenyamanan dalam kegiatan menulis.

### 8.9 Kesulitan peserta dalam merancang bahan ajar otentik Bahasa Inggris berbasis Linguistic Landscape dengan mengintegrasikan media literasi digital

Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi dalam merancang bahan ajar otentik Bahasa Inggris berbasis Linguistic Landscape dengan mengintegrasikan media literasi digital sebagaimana tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Kesulitan peserta dalam menyusun bahan ajar bahasa Inggris berbasis LL memanfaatkan media literasi digital.

No	Jenis Kesulitan yang Dihadapi Peserta
1	Kesulitan nya dalam merancang media ajar karn keterbatasan APE di sekolah
2	Tidak ada
3	Bahan ajar yang akan digunakan

4	Bahannya sulit tersedia di pelosok
5	Memilih tasks yg variatif dan menantang siswa untuk lebih kreatif terutama untuk murid-murid yang pasif
6	Keterbatasan gawai siswa
7	Keterbatasan waktu dan kemampuan membuat bahan ajar digital adalah faktor mendasar saya dalam membuat bahan ajar sendiri, jadi selalu lebih cepat menggunakan yang sudah ada. Saya lebih senang ketika ada kesempatan berkumpul di sebuah forum seperti MGMP, kalau dikerjakan bersama lebih mudah karna bisa bekerja sama dengan rekan sesama guru bahasa inggris.
8	Kurang banyak menguasai iT sehingga agak kesulitan jika akan membuat media
9	Keterbatasan guru maupun siswa dalam penguasaan media di internet
10	Keterbatasan akses internet

Kesulitan atau keluhan tersebut meliputi:

1. **Keterbatasan APE (Alat Peraga Edukatif) di sekolah:** Keterbatasan fasilitas dan peralatan pembelajaran di sekolah, seperti komputer atau proyektor, bisa menjadi hambatan dalam menggunakan media literasi digital.
2. **Bahannya sulit tersedia di pelosok:** Kesulitan dalam mengakses materi yang relevan dan sesuai dengan fenomena Linguistic Landscape di daerah pedesaan atau pelosok.
3. **Memilih tugas yang variatif dan menantang:** Menciptakan tugas yang menggugah kreativitas siswa dan mengatasi masalah partisipasi siswa yang lebih pasif dalam pembelajaran.
4. **Keterbatasan gawai siswa:** Jika siswa tidak memiliki akses atau perangkat digital, hal ini bisa menjadi hambatan dalam menggunakan media literasi digital.
5. **Keterbatasan waktu dan kemampuan dalam membuat bahan ajar digital:** Terbatasnya waktu dan keterampilan dalam membuat materi digital bisa mempengaruhi kemampuan guru untuk merancang bahan ajar yang sesuai.
6. **Keterbatasan dalam penguasaan teknologi (IT):** Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran.
7. **Keterbatasan akses internet:** Masalah akses internet yang tidak stabil atau terbatas bisa menghambat penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran.
8. **Keterbatasan guru maupun siswa dalam penguasaan media di internet:** Tidak semua guru dan siswa mungkin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan media digital.

Kesulitan-kesulitan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan media literasi digital dalam pembelajaran, terutama di lingkungan yang memiliki keterbatasan sumber daya dan akses teknologi. Dalam mengatasi masalah ini, kerjasama dengan rekan guru atau forum seperti MGMP dapat menjadi solusi untuk berbagi sumber daya dan pengalaman dalam merancang bahan ajar yang efektif. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan juga dapat membantu mengatasi beberapa kendala yang dihadapi.

### **8.10 Saran peserta untuk topik/materi kegiatan Abdimas selanjutnya, khususnya terkait dengan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris**

Berikut adalah saran-saran yang diberikan oleh peserta terkait topik Abdimas tahun berikutnya, terutama terkait dengan penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Tabel 4).

**Tabel 4.** Saran Peserta untuk topik Abdimas tahun berikutnya.

<b>No</b>	<b>Saran Peserta</b>
1	Membuat topic Abdimas berfokus pada cara mengajar siswa siswi di sekolah agar lebih menarik minat belajar BHS inggris dengan mudah
2	Lebih di tambah waktunya lagi agar semua peserta bisa ikut
3	Memberikan contoh materi/topik seperti analytical exposition
4	Modul ajar kurikulum merdeka
5	Untuk kegiatannya saya mungkin menyarankan sharing best practice yg digunakan di kelas masing-masing.
6	Bedah tuntas tentang tuntutan IKM dalam pembelajaran Bahasa Inggris
7	Teknik pengembangan mengajar vocabulary kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan speaking
8	Di berikan workshop singkat tentang penggunaan media ajar yg lebih efektif dan menyenangkan dari internet,semacam aplikasi canva dll.
9	Materi kegiatan yang lebih relate dengan materi pembelajaran dan lingkungan

Saran-saran tersebut meliputi:

1. **Fokus pada Cara Mengajar yang Menarik Minat Belajar:** Peserta mengusulkan agar topik Abdimas berfokus pada strategi pengajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam Bahasa Inggris dengan mudah.
2. **Tambahan Waktu:** Permintaan untuk menambahkan lebih banyak waktu agar semua peserta dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan tersebut.

3. **Memberikan Contoh Materi:** Saran untuk menyertakan contoh materi atau topik pembelajaran, seperti analytical exposition, agar peserta memiliki panduan yang jelas.
4. **Modul Kurikulum Merdeka:** Permintaan untuk menyediakan modul ajar yang relevan dengan kurikulum merdeka untuk pembelajaran Bahasa Inggris.
5. **Sharing Best Practice:** Mengusulkan kegiatan berbagi praktik terbaik yang digunakan oleh guru di kelas masing-masing, sehingga peserta dapat belajar dari pengalaman satu sama lain.
6. **Pemahaman tentang Tuntutan IKM:** Permintaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tuntutan Indikator Kinerja Minimal (IKM) dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
7. **Teknik Pengembangan Vocabulary:** Saran untuk membahas teknik pengajaran kosakata kepada siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara (speaking).
8. **Workshop Penggunaan Media Ajar:** Usulan untuk menyelenggarakan workshop singkat tentang penggunaan media ajar yang lebih efektif dan menyenangkan dari internet, seperti aplikasi Canva, dan sejenisnya.
9. **Materi yang Relevan dengan Lingkungan:** Saran untuk menyusun materi kegiatan yang lebih relevan dengan lingkungan dan materi pembelajaran Bahasa Inggris.

Saran-saran di atas mencerminkan beragam kebutuhan dan harapan peserta terkait dengan topik Abdimas dan penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam merencanakan Abdimas tahun berikutnya, penting untuk mempertimbangkan saran-saran ini agar kegiatan tersebut lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melalui berbagai rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan PKM berjudul "*Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Linguistic Landscape Memanfaatkan Media Literasi Digital Bagi Guru-guru di Lombok Barat*" sudah mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari respons para peserta selama kegiatan berlangsung (*in process*) dan hasil kuesioner daring. Mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap tema yang diusung tahun ini, penyampaian materi, lokasi kegiatan, meski ada kesulitan yang ditemui dalam menyusun draft bahan ajara berbasis LL memanfaatkan media literasi digital. Akan tetapi hal ini adalah hal yang wajar dan dapat dijadikan

inspirasi untuk mengintensifkan kegiatan pengabdian tentang topik yang relevan untuk pengembangan profesionalisme guru khususnya terkait literasi digital yang saat ini sedang menjadi tren dalam dunia pendidikan abad 21 wabil khusus Kurikulum Nasional terbaru yaitu Kurikulum Merdeka.

Dengan mengacu pada saran-saran dari para peserta, maka saran yang dapat kami sampaikan dalam kesempatan ini adalah sebagai berikut. Pihak FKIP Universitas Mataram perlu lebih sering mengadakan program PKM semacam ini, tim PKM perlu menambah durasi waktu kegiatan dengan kata lain dapat membagi kegiatan menjadi beberapa sesi di waktu lain, fokus pada cara mengajar yang menarik minat belajar, modul Kurikulum Merdeka, *sharing best practice*, teknik pengembangan vocabulary, dan workshop penggunaan media ajar. Harapan tim pelaksana semoga saran dari bapak ibu guru peserta dapat ditindaklanjuti oleh tim abdimas di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram. In sya Allah. Aamiin.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan Bahasa Inggris di Unram dan komunitas pendidik Bahasa Inggris di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Biro, E. (2018). More than a Facebook share: Exploring virtual linguistic landscape. *Acta Universitatis Sapientiae, Philologica*, 10(2), 181-192.
- Cenoz, J. & Gorter, D. (2008). Linguistic landscape and minority languages. *The International Journal of Multilingualism* 3, 67-80.
- Ivkovic, D., & Lotherington, H. (2009). Multilingualism in cyberspace: Conceptualising the virtual linguistic landscape. *International Journal of Multilingualism*, 6(1), 17-36.
- Mahyuni, Ahmadi, N., & Fadjri, M. (2018). Lanskap Kebahasaan dan Iklan Komersial di Kota Mataram: pendekatan sosio-pragmatic. Laporan Penelitian Pasca Ssarjana Unram.
- Mahyuni, Ahmadi, N., & Fadjri, M. (2019). Linguistik Landscape Signage Kuliner dan Lanskap Kebahasaan di Pulau Lombok: Pendekatan Sosio-Kultural Pragmatik. Laporan Penelitian.

- Putera, L. J., Mahyuni, M., Ahmadi, N., Zamzam, A., & Elmiana, D. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Guru Tentang Linguistic Landscape Sebagai EFL Authentic Teaching Materials. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, Vol. 1 No. 2, p.46-61. Retrieved from <https://journal.unram.ac.id>.
- Putera, L.J., Mahyuni, M., Zamzam, A., Riyanto, A.A., Amrullah, & Lail, H. (2022). Sosialisasi Linguistic Landscape dalam Literasi Digital: Manfaat dan Tantangannya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, p.37-53. <https://journal.unram.ac.id>.